

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita
di Pasar Perumnas Way Halim**

(Skripsi)

Oleh:

Cucu M.Nur Parmato



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2019

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR WANITA DI PASAR PERUMNAS WAY HALIM

Oleh

Cucu M.Nur Parmato

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Perumnas Way Halim. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Penelitian ini dilakukan dengan teknik kuesioner dan wawancara. Metode penelitian menggunakan regresi linear berganda atau *Ordinal Least Square* (OLS). Hasil menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% terhadap pendapatan pedagang sayur wanita di pasar perumnas way halim, namun variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur wanita di pasar perumnas way halim. Selanjutnya variabel modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur wanita di pasar perumnas way halim. Pengaruh tersebut sebesar 75% dan sisanya 25% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING WOMEN VEGETABLE INCOME IN HALIM WAY PERUMNAS MARKET

By

Ccuc M.Nur Parmato

This study aims to determine the effect of Business Capital, Working Hours, and Length of Business on Women's Vegetable Traders' Revenues at the Perumnas Way Halim Market. The data used are primary data and secondary data as supporting data. This research was conducted by questionnaire and interview techniques. The research method uses multiple linear regression or Ordinal Least Square (OLS). The results showed that the business capital and working hours variables have a positive and significant effect on the 95% confidence level of female vegetable traders income, but the duration of business practice variables did not effect the income of female vegetable traders in the perumnas way halim market. Next, the variables of business capital, working hours, and length of business together have a significant effect on income female vegetable traders in perumnas way halim market.. The influence is 75% and the remaining 25% is explained by other variables

Keywords: Income, Business Capital, Working Hours, Legth of Business

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG SAYUR WANITA
DI PASAR PERUMNAS WAY HALIM**

Oleh:

Cucu M.Nur Parmato

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2019

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR WANITA
DI PASAR PERUMNAS WAY HALIM**

Nama Mahasiwa : **Cucu M. Nur Parmato**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1411021025

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Toto', is written over the bottom part of the logo.

Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
NIP 19560325 198303 1 002

2. Ketua jurusan Ekonomi Pembangunan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nairobi', is written over the bottom part of the logo.

Dr Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

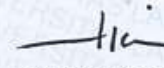
: Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



.....

Penguji I

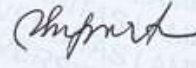
: Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.



.....

Penguji II

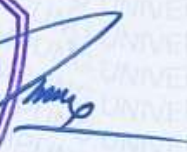
: Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.



.....



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi :15 April 2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 April 2019

METERAI
TEMPEL
49D1EAF93142388W
6000
ENAMPULUWAH
Cucu M.Nur Parmato



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Cucu M.Nur Parmato yang lahir di Bandar Lampung pada tanggal 11 Desember 1995, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rajisman dan Ibu Nel Martini.

Penulis memulai pendidikan di TK Kartni Bandar Lampung, selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 01 Perumnas Way Halim dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N 21 Bandar Lampung selesai pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis selesai menempuh pendidikan di sekolah menengah atas di SMA Al Azhar - 3 Bandar Lampung.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA).

Pada tahun 2017, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sri Busono Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, dimana penulis mendapatkan ilmu tambahan yang tidak didapatkan dalam perkuliahan.

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada :

Skripsi ini Saya persembahkan untuk Allah SWT. Sebagai rasa syukur atas ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik

Alhamdulillahrabbi'alaamiin

Kedua orangtua yang sangat saya sayangi, Ayah Rajisman dan Ibu Nel Martini yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan semangat yang tulus disetiap kali saya merasa kesulitan. Terimakasih untuk semua perjuangan yang ayah dan ibu berikan, untuk kesabaran, pengertian, motivasi dan kepercayaan yang begitu besar dalam mendukung semua yang saya kerjakan. Terimakasih juga kepada Uni Indah, Uni Riris dan Adik-ku Rama yang selalu menghibur, membantu dan mendengarkan keluh kesah yang dialami dalam mengerjakan karya ini.

Dosen-dosen serta sahabat terbaik yang turut memberikan arahan,dukungan, juga doa yang menambah semangat atas selesainya skripsi ini

Juga almamater tercinta. Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Terima Kasih

.

MOTO

“Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal”

(QS. An-Nahl : 96)

“Menolong sesama harus ikhlas, dan jangan mengharapkan balasan yang sama dari orang tersebut. Karena jika orang tersebut tidak mampu membalas rasa sakit yang mampu kita rasakan”.

(Hellen Keller)

“Berbuat baik lah pada setiap orang, karena tidak akan tau perbuatan mana yang akan menolong kita pada saat kesusahan”.

(Cucu M.Nur Parmato)

SANWACANA

Alhamdulillahrabbi'l'alamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi, sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, memberikan semangat dan arahan serta saran dalam penyusunan skripsi penulis.
5. Ibu Dr. Ida Budiarti, S.E., M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat yang bermanfaat bagi penulis.

6. Seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan hingga selesai.
7. Orang tua ku tercinta Ayah Rajisman dan Ibu Nel Martini atas semua doa, kasih sayang dan perjuangannya serta selalu memberikan semangat untukku.
8. Kakak dan adikku tersayang, Uni Indah, Uni Riris dan Rama, yang selalu memberikan semangat dan mendengar keluh kesahku.
9. Sahabat-sahabatku tercinta dan tersayang Mba Rachma, Indri, Aminatur Rohmah, Indah Elak, Debby, Febri, Nanang, Budi yang selalu menghibur, mendengarkan, menemani dan saling mendukung penulis selama perkuliahan. Semoga kebiasaan yang repot-repot bisa dikendalikan dengan baik.
10. Kakak tingkat terkasih Elis, Muthia, Fauziyyah, Shelya yang selalu menemani, menyemangati, memarahi, memotivasi, mendengarkan, serta merasakan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih sudah menemani dan saling memberikan dukungan satu sama lain, terimakasih telah menjadi bagian dalam canda dan tawa selama perkuliahan hingga selesai.
12. Sahabat-sahabat KKN, Ade, Ellyza, Nety, Satria, Aried dan Kak Dimas terimakasih untuk kebersamaan dalam menjalankan program kerja serta kegiatan lainnya selama 40 hari di desa tercinta Sri Busono.
13. Induk Semang Bapak Manto, Ibu, Nenek, dan Dika, terimakasih untuk perhatian dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalankan program kerja serta kegiatan lainnya selama 40 hari.

14. Staff FEB dan EP yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 15 April 2019

Penulis,

Cucu M.Nur Parmato

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Pedagang	12
2. Teori Pendapatan.....	13
3. Pendapatan Pedagang.....	15
4. Teori Produksi	16
5. Alokasi Waktu.....	17
6. Lama Usaha.....	18
7. Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen	19
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Rerangka Pemikiran	23
D. Hipotesis	25
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sumber Data	27
B. Waktu dan Tempa	28
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Metode Analisis	31
G. Uji Asumsi Klasik.....	33
H. Uji Statistik	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
1. Karakteristik Responden	41
2. Deskripsi Data.....	42
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Multikolinearitas	48
3. Uji Autokorelasi	49
4. Uji Heteroskedastisitas	49
D. Hasil Perhitungan.....	50
1. Analisis Regresi	50
E. Uji Hipotesis	52
F. Pembahasan.....	55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (ribuan) Februari 2016- Agustus 2017	3
1.2 Pasar Tradisional di Kecamatan Kota Bandar Lampung tahun 2015	4
1.3 Jumlah Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Bandar Lampung tahun 2018.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka	21
4.1 Jumlah Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Bandar Lampung tahun 2018	39
4.2 Karakteristik Umur Responden.....	41
4.3 Distribusi Frekuensi Data Variabel Modal Usaha	43
4.4 Distribusi Frekuensi Data Variabel Lama Usaha.....	44
4.5 Distribusi Frekuensi Data Variabel Jam Kerja.....	45
4.6 Distribusi Frekuensi Data Variabel Pendapatan Pedagang Sayur.....	46
4.7 Hasil Uji Normalitas	48
4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	58
4.9 Hasil Uji Autokorelasi	49
4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.11 Hasil Pengujian Regresi Lincar Berganda	51
4.12 Rekapitulasi Hasil Uji t	53
4.13 Hasil Uji f-statistik dengan tingkat kepercayaan 95%	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	25
4.1.Peta Lokasi Pasar Perumnas Way Halim	40
4.2 Persentase Modal Usaha Pedagang sayur wanita Pasar Way Halim	43
4.3 Persentase Lama Usaha Pedagang sayur wanita Pasar Way Halim.....	44
4.4 Persentase Jam Kerja Pedagang sayur wanita Pasar Way Halim	45
4.5 Persentase Pendapatan Pedagang Sayur Wanita Pasar Way Halim.....	46

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner	L1
2. Hasil Data Penelitian.....	L3
3. Uji Asumsi Klasi.....	L5
4. Regresi Berganda	L7
5. Tabel Distribusi t.....	L8
6. Tabel Distribusi f	L9

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya akan sangat lekat dengan kegiatan ekonomi, baik itu mereka sadari atau tidak setiap harinya mereka akan melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Begitu juga seperti yang diutarakan oleh Sukirno (2011), setiap orang dalam kehidupan mereka sehari-hari akan selalu melihat atau berhubungan langsung dengan berbagai jenis kegiatan perusahaan. Di kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan nyata dapat dilihat berbagai jenis toko yang menjual barang-barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pakaian, sepatu, alat tulis dan bahan-bahan makanan. Apabila terus ditelusuri kegiatan ekonomi disuatu kota, kita akan menemui pasar tradisional menjual berbagai jenis bahan makanan.

Pasar tradisional Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, "Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala

kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat kita pahami apapun yang kita lakukan tidak terlepas dari kegiatan ekonomi, karena hidup di zaman yang modern ini serba tidak murah. Setiap hari pasti ada saja yang kita butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tidak terbatas. Dengan banyaknya kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat, banyak orang yang tertarik dan memanfaatkan kesempatan ini untuk mendirikan berbagai macam usahanya di setiap pasar tradisional demi meraih keuntungan dari orang-orang yang membutuhkan barang ataupun jasa yang mereka tawarkan.

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, seperti pedagang pasar tradisional. Kegiatan perekonomian dari sektor tradisional masih menjadi kegiatan jual beli yang terus bertahan di tengah-tengah persaingan era globalisasi sekarang ini. Salah satu kegiatan perekonomian dari sektor tradisional ini adalah adanya kegiatan jual beli yang berada di pasar tradisional.

Sektor perdagangan di provinsi Lampung merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja berdasarkan sektor lapangan pekerjaan utama. Terlihat berdasarkan pada tabel 1.1 dibawah, pada tahun 2017 sektor pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan) masih merupakan lapangan pekerjaan utama sebagian besar penduduk yang bekerja yaitu 45,94 persen. Disusul dua lapangan pekerjaan lain yakni berturut-turut perdagangan/rumah makan dan jasa akomodasi (19,43 persen) serta jasa kemasyarakatan/sosial dan perumahan (13,13 persen).

Tabel 1.1 Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Di Provinsi Lampung (Ribuan), Februari 2016- Agustus 2017

Lapangan Pekerjaan	2016		2017	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan,	1859.3	1897.9	1970.3	1790
Pertambangan dan Penggalian	20.8	17.3	21.1	23.8
Industri	375.4	331	302.2	306.1
Listrik, Gas dan Air Minum	9.7	4.9	8	10.6
Konstruksi	181.2	220.1	177.3	243.4
Perdagangan, Rumah Makan & Jasa Akomodasi	750.6	753.2	799.9	756.9
Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	138.9	130.3	183	185.5
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha	67.3	51.9	44.8	68.6
Jasa Kemasyarakatan, Sosial &	451.6	524.6	575.5	511.4
Total	3854.8	3931.3	4082.1	3896.2

Sumber data : BPS Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Bandar lampung memiliki banyak pasar tradisional , dari 20 kecamatan di Kota Bandar Bandar Lampung terdapat 12 pasar tradisional yang tercatat dalam Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung. Banyaknya jumlah pasar yang berada di Bandar lampung menjadikan masyarakat membuka berbagai usaha di pasar tersebut. Dari 12 pasar yang ada di bandar lampung terdapat 3.212 orang pedagang, yang berjualan di pasar tradisional tersebut.

Berikut ini data jumlah pedagang yang ada di kecamatan Bandar Lampung yang termasuk dalam pencatatan Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.2. Pasar Tradisional yang ada di Kecamatan Kota Bandar Lampung tahun 2015

Upt Pasar	Kecamatan	Jumlah Pedagang
Kangkung	Teluk Betung Selatan	350
Panjang	Panjang	457
Pasir Gintung	Tanjung Karang Pusat	412
Way Halim	Kedaton	380
Way Kandis	Tanjung Senang	97
Bambu Kuning	Tanjung Karang Pusat	318
Tugu	Tanjung Karang Timur	230
Smep	Tanjung Karang Pusat	220
Cimeng	Teluk Betung Selatan	212
Tamin	Tanjung Karang Pusat	145
Beringin Jaya	Kemiling	245
Bawah	Tanjung Karang Pusat	146
Jumlah		3212

Sumber data : Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung, 2015

Berdasarkan Tabel 1.2, Menunjukkan bahwa jumlah pedagang di Pasar Panjang terbanyak ke pertama yaitu sebesar 457 orang. Dan jumlah pedagang terbanyak kedua dan ketiga adalah Pasar Pasir Gintung dan Pasar Perumnas Way Halim yaitu sebesar 412 orang dan 380 orang pedagang.

Dalam menjalankan suatu usaha, tidak mengenal batasan gender, ras dan juga kelas sosial, siapapun bisa menjalankan sebuah usaha asalkan mampu untuk mendirikan dan mengelola usahanya. Perempuan pada zaman modern ini sudah banyak yang memiliki peran ganda, selain sebagai seorang ibu rumah tangga perempuan juga ikut membantu suaminya mencari nafkah tambahan. Karena keadaan ekonomi yang kurang baik menuntut mereka untuk ikut mencari nafkah tambahan. Bukan hanya keadaan ekonomi yang menjadikan seorang perempuan untuk bekerja, sebenarnya banyak alasan yang menjadikan seorang perempuan

untuk bekerja. Adapula yang beranggapan bahwa perempuan bekerja karena ingin hidup mandiri dan ingin menunjukkan bahwa mereka mampu memiliki penghasilan sendiri dan tidak hanya berpangku tangan pada suami.

Seperti yang diungkapkan oleh Patrisch yang dikutip dari Tambunan (2002) walaupun tidak semua perempuan terlibat dalam kegiatan ekonomi diluar rumah karena desakan kemiskinan, tetapi juga dapat dilihat sebagai salah satu konsekuensi positif dari modernisasi ekonomi atau industrialisasi yang menciptakan banyak kesempatan kerja bagi perempuan diluar sektor pertanian, khususnya di sektor industri manufaktur, sektor keuangan dan sektor jasa. Banyak usaha yang dapat dijalankan oleh seorang perempuan, namun semua itu kembali pada kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Banyak pedagang yang menjual barang dagangannya agar dapat bersaing di Pasar Tradisional. Di Pasar Tradisional sendiri kita dapat menemukan barang-barang yang kita butuhkan, tak terkecuali barang kebutuhan sehari-hari. Mulai peralatan rumah tangga, pakaian, kosmetik, aksesoris, bumbu dapur, daging, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Dari beberapa jenis usaha yang ada di Pasar Tradisional para pedagang memiliki suatu alasan untuk memilih usaha yang mereka geluti.

Salah satunya usaha berjualan sayur-sayuran, jika dilihat dari peluang yang tersedia masyarakat umumnya sangat membutuhkan sayur-sayuran untuk dikonsumsi. Sayur-sayuran sendiri baik untuk kesehatan, oleh karena itu banyak orang yang mengkonsumsi sayur-sayuran. Selain banyak manfaatnya harga sayur-sayuran juga terjangkau dan banyak ditemui di pasar-pasar, sehingga banyak para wanita memilih untuk berdagang sayuran dari pada usaha lainnya. Dan bisa saja ini yang menjadi dasar para perempuan di setiap pasar memilih berdagang sayur

tak terkecuali perempuan yang berjualan sayur di Pasar Perumnas Way Halim, namun tidak dipungkiri masih banyak penyebab lainnya yang menjadikan mereka memilih untuk berdagang sayur.

Tabel 1.3. Jumlah Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Bandar Lampung tahun 2018

Upt Pasar	Pedagang Sayur
Kangkung	70
Panjang	78
Pasir Gintung	155
Way Halim	83
Way Kandis	33
Bambu Kuning	0
Tugu	69
Smep	20
Cimeng	66
Tamin	54
Beringin Jaya	72
Bawah	35
Jumlah	738

Sumber data :Unit Pelaksanaan Teknis Pasar Tradisional Bandar Lampung, 2018

Berdasarkan Tabel 1.3, Menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pedagang sayur di pasar Tradisional Bandar Lampung tahun 2018 berada di Pasar Pasir Gintung sebesar 155 orang pedagang. Dan pasar Perumnas Way Halim terbanyak kedua jumlah pedagang sayur yaitu sebesar 83 orang pedagang. Seperti yang kita ketahui bahwa Pasar Pasir Gintung merupakan Pasar Induk di Kota Bandar Lampung, sehingga Pasar Pasir Gintung memiliki jumlah pedagang sayur terbanyak dari seluruh Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung. Peneliti tidak memilih Pasar Pasir Gintung sebagai tempat untuk penelitian, karena hampir sebagian pedagang sayur di pasar tersebut menjual sayurannya dengan jumlah banyak atau besar, dan pendapatan yang dihasilkan bukan lagi sebagai pendapatan tambahan. Hal ini

yang menjadikan peneliti memilih Pasar Perumnas Way Halim sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

Terdapat berbagai kondisi yang menjadikan perempuan untuk bekerja menjadi seorang pedagang sayur. Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat berbagai alasan para wanita sebagai pedagang sayur, sebagian menjawab dikarenakan pendapatan suami yang kurang mencukupi, modal untuk berdagang sayur tidak terlalu besar, dan ada pula yang memang berdagang karena keahlian yang diturunkan orangtuanya. Selain itu wanita pedagang sayur di pasar Way Halim rata-rata berpendidikan rendah sehingga tidak dapat memilih pekerjaan lain seperti pekerjaan formal pada umumnya. Sebagian dari pedagang kecil yang bergerak di sektor informal adalah orang-orang yang tidak memiliki kesempatan dan kemampuan yang memadai untuk tertampung bekerja di sektor formal. Orang-orang yang tidak tertampung di sektor formal tersebut membuat kegiatan ekonomi sektor informal menjadi alternatif terbaik. Sektor informal dicirikan sebagai produsen skala kecil, menggunakan tenaga kerja sendiri untuk produksi barang serta berkecimpung dalam kegiatan bisnis, transportasi dan penyediaan jasa (Sumarti dalam Hemnur, 2008).

Menurut survei dari beberapa pedagang dari pasar Perumnas Way Halim, modal yang harus dikeluarkan untuk berjualan sayur tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan pedagang lainnya. Salah satu contohnya adalah pedagang buah, yang memerlukan modal awal cukup besar. Selain itu, risiko yang ditanggung pedagang buah juga besar karena produknya tidak tahan lama. Sayuran merupakan bahan pokok yang lebih banyak dicari oleh para pembeli di pasar Way Halim, baik dari golongan bawah, menengah, maupun golongan

masyarakat atas, hal inilah yang menjadi daya tarik wanita untuk berdagang sayuran.

Untuk memperoleh sayuran yang akan di jual, para pedagang di pasar Perumnas Way Halim mengambil barang dagangan mereka dari pasar Pasir Gintung. Pasar Pasir Gintung sendiri merupakan Pasar Induk di Kota Bandar Lampung sehingga sayuran yang disana langsung diperoleh dari distributornya, sehingga jumlah sayuran disana banyak dan harga sayuran di pasar tersebut terbilang murah. Pertimbangan lainnya adalah sewa tempat dalam menjalankan usaha. Pedagang di pasar Perumnas Way Halim menyewa sebuah tempat yang telah disediakan pemerintah untuk mereka berdagang sayur, yaitu berupa los atau hampanan untuk mereka berjualan. Tempat mereka berdagang itu khusus disediakan oleh pengelola pasar untuk berdagang sayur mayur. Untuk pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada faktor lain yang diperlukan. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha antara lain yaitu lama usaha, dan jam kerja (Priyandika, 2015).

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Ifany, 2011). Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Namun juga belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama (Tjiptoroso, 1993). Lamanya

usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi penerimaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel lama usaha adalah salah satu faktor penting yang harus diteliti pengaruhnya terhadap pendapatan.

Aspek lain yang perlu di perhitungkan keberadaannya, misalnya modal dan jam kerja. Modal merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala utama berdirinya usaha kecil. Hasil penelitian Wicaksono (2011) mengatakan, faktor modal seringkali memberikan pengaruh yang besar terhadap suatu usaha dagang, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain, seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan skala usahanya. Dan faktor jam kerja didalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan.

Dalam penelitian ini jumlah pendapatan dari suami saja tidak cukup untuk menjadi tolak ukur keadaan ekonomi suatu keluarga, maka perlu tambahan dari pendapatan istri. Sehingga banyak para istri atau ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan disektor formal, pendidikan yang rendah, dan modal untuk membuka suatu usaha tidak terlalu besar. Sehingga perempuan membuka suatu usaha dari menengah kebawah khususnya dalam usaha berjualan sayur. Dan dari usaha tersebut para pedagang sayur mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul " **Analisis Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Perumnas Way Halim**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, keadaan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi kehidupan sehari-hari menjadikan salah satu faktor para istri atau wanita untuk mencari pendapatan tambahan. Namun karena keterbatasan pendidikan mengakibatkan para istri mencari pekerjaan di luar sektor formal . Untuk menambah pendapatan tersebut beberapa istri atau wanita memutuskan bekerja sebagai pedagang sayur di Pasar Perumnas Way Halim, dan menurut para peneliti terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, lama usaha, dan jam kerja,.

Dari masalah tersebut dapat dirumuskan menjadi:

1. Apakah faktor modal usaha memiliki pengaruh signifikan dengan pendapatan pedagang sayur wanita di Pasar Perumnas Way Halim?
2. Apakah faktor lama usaha memiliki pengaruh signifikan dengan pendapatan pedagang sayur wanita di Pasar Perumnas Way Halim?
3. Apakah faktor jam kerja memiliki pengaruh signifikan dengan pendapatan pedagang sayur wanita di Pasar Perumnas Way Halim?
4. Apakah faktor-faktor modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang sayur wanita di Pasar Perumnas Way Halim?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur wanita di Pasar Perumnas Way Halim
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayur wanita di Pasar Perumnas Way Halim
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur wanita di Pasar Perumnas Way Halim
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang sayur wanita di Pasar Perumnas Way Halim

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat tidak hanya kepada peneliti tapi juga kepada orang banyak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi para pedagang wanita di Pasar Perumnas Way Halim besaran pendapatan mereka

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Pustaka

1. Pengertian Pedagang

Pedagang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Sudirmansyah, 2011).

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a) Pedagang Grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b) Pedagang Eceran, disebut juga pengecer menjual produk komoditas langsung kepada konsumen.

Menurut Hentiani dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

- a) Pedagang Kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- b) Pedagang Non Kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan palyon.

2. Teori Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh pengusaha, setelah dikurangi oleh ongkos yang ada. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang dari kegiatan usaha sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Pendapatan bisa di artikan sebagai balas jasa yang di lakukan setiap pelaku usaha yang menghasilkan barang ataupun jasa, yang dilakukan dari setiap pekerjaannya.

Budiono (1992) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan (Nababan, 2013).

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Khoiril, 2012).

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan (Rahardian dkk, 2016) :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana :

TR = Pendapatan Total

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002), yaitu :

a. Gaji dan Upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

a. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :

b. Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil, dan sebagainya.

1. Bunga dari uang.
2. Sumbangan dari pihak lain.
3. Pendapatan dari pensiun.

3. Pendapatan Pedagang

Sukirno (2010), pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha, setelah dikurangi oleh ongkos yang ada. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang dari kegiatan usaha sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Pendapatan bisa di artikan sebagai balas jasa yang di lakukan setiap pelaku usaha yang menghasilkan barang ataupun jasa, yang dilakukan dari setiap pekerjaannya.

Menurut Jaya (2011), Macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi biaya transportasi, retribusi, dan biaya biaya lain-lain atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Salah satu dari beberapa konsep *revenue* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total revenue* (TR). Menurut Boediono (2000) *total revenue* adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. *Total revenue* didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual.

Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Laba (pendapatan bersih)

TR = Total Revenue (pendapatan kotor total/omzet penjualan)

TC = Total Cost (biaya yang dikeluarkan total)

4. Teori Produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor- faktor produksi dapat dibedakan kepada 4 golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian kewirausahaan. Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian kewirausahaan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana :

K = Jumlah Stok Modal

L = Jumlah Tenaga Kerja

R = Kekayaan Alam

T = Tingkat Teknologi Yang Digunakan

Q = Jumlah Produksi

Persamaan ini merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 2010).

5. Alokasi Waktu

Teori tentang house hold production mengatakan bahwa alokasi waktu dapat dibagi kedalam tiga kemungkinan yaitu : (1) bekerja dirumah (2) bekerja di pasar dan (3) waktu istirahat. Ketiga alokasi tersebut menghasilkan tiga macam komoditi, yaitu hasil kerja dirumah diantaranya memasak, mengurus anak, membersihkan rumah. Hasil kerja diluar rumah berupa upah yang digunakan untuk membeli keperluan hidupnya dan utility yang diperoleh dari waktu istirahat (leisure) (Sumarsono, 2003).

Jika tingkat upah naik, maka harga *leisure* menjadi lebih meningkat, orang harus mengorbankan upah yang tidak jadi diterima karena tidak bekerja (Walter 1989). Makin lama tidak melakukan apa-apa, maka makin banyak jumlah pendapatan yang tidak diterimanya. Maka dalam kondisi kenaikan upah tersebut mendorong rumah tangga mensubstitusikan waktu luangnya untuk lebih banyak bekerja. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan efek substitusi dari tingkat kenaikan upah.

Kenaikan tingkat upah lebih lanjut, juga akan meningkatkan pendapatan. Namun pada titik tertentu, peningkatan pendapatan akibat kenaikan upah tersebut justru

mendorong pekerja rumah tangga untuk mengurangi jam kerjanya atau disebut efek pendapatan. Peningkatan tingkat upah akan meningkatkan jam kerja apabila efek substitusi lebih besar dari efek pendapatan. Sebaliknya kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan pengurangan waktu bekerja apabila efek substitusi lebih kecil dari efek pendapatan (Saimul, 2014).

Setiap orang ingin memaksimalkan kepuasannya, dengan mengkonsumsi setiap jam luang yang tersedia digabungkan dengan penerimaan yang tinggi. Sayangnya, sumber daya yang diharapkan setiap orang terbatas sumber dayanya. Untuk melihat pembatasan sumber daya secara gratis menawarkan penawaran yang tidak mungkin atas bentuk kurva seseorang untuk melihat dimana kombinasi dari penerimaan dan waktu luang yang tersedia atau tidak (Sumarsono, 2003).

Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan asset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain (Sumarsono, 2003).

6. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo, 2013). Sedangkan menurut Asmie (2008) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat

menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2006).

Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984).

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, waktu tersebut merupakan lamanya pedagang dalam menekuni bidang dagang atau pun usahanya. Untuk satuan pengukuran lamanya usaha, peneliti menggunakan satuan tahun . Hal tersebut dimaksudkan agar mudah dalam memperoleh data bagi pedagang yang baru menekuni usaha dagang maupun yang sudah lama menekuni di bidang tersebut.

7. Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

a) Hubungan Modal Usaha dengan Pendapatan

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko dalam Firdausa, 2013). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang sayur di pasar way halim.

b) Hubungan Lama Usaha dengan Pendapatan

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994). Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya (Simanjuntak, 2001).

c) Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan

Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2013) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan (Firdausa,2013).

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan. Adapun studi empirik terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.1. Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti/ Judul	Metode & Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ifany Damayanti /Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta Tahun 2011	Variabel Dependen: Pendapatan pedagang Variabel Independen: Umur Lama Usaha Jam Kerja Modal Jenis Dagangan Metode Regresi Linier Berganda (Ordinary Least Square)	Variabel modal memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede. Variabel jam kerja memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede. Variabel jenis dagangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede.
2.	Asakdiyah dan Tina Sulistyani/ Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta Tahun 2014	Variabel Dependen: -Pendapatan Pedagang Variabel Independen: -Modal Usaha -Jam Kerja - Lama Usaha - Jumlah Tenaga Kerja Metode Analisis kuantitatif dan alat analisis regresi linear berganda.	Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas secara bersama- sama mempengaruhi tingkat pendapatan. Disamping itu juga diperoleh nilai R ² sebesar 0,697 yang menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha dan jumlah tenaga kerja dapat menjelaskan variabel tingkat pendapatan pedagang pasar sebesar 69,7% sedangkan sisanya yang sebesar 30,3% disebabkan oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

<p>3. Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitrië Arianti/ Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak</p> <p>Tahun 2013</p>	<p>Variabel Dependen: -Pendapatan Pedaang</p> <p>Variabel Independen: -Modal Usaha -Jam Kerja - Lama Usaha</p> <p>Metode Analisis kuantitatif dan alat analis regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang kios Bintoro Demak. Pengaruh tiga variabel tersebut cukup besar yaitu sebesar 70,9% sedangkan sisanya yang sebesar 29,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian</p>
<p>4. Deny Anggara Lugianto/Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember</p> <p>Tahun 2015</p>	<p>Variabel Dependen: -Pendapatan Pedagang Kaki Lima</p> <p>Variabel Independen: -Modal -Jumlah Waktu -Lokasi - Pengalaman Kerja - Tingkat Pendidikan</p> <p>Metode Analisis kuantitatif dan alat analis regresi linear berganda.</p>	<p>Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, jumlah waktu, modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Tegalboto Sumpersari Kabupaten Jember. Dari penelitian tersebut, tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan nilai sumbangan efektif sebesar 17,4%.</p>
<p>5. Deddy Tri Wicaksono /Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Penjual Bakso di Kota Semarang</p> <p>Tahun 2011</p>	<p>Variabel Dependen: -Pendapatan Pedagang Kaki Lima</p> <p>Variabel Independen: -Modal -Jarak -Jam Kerja - Lama Usaha</p> <p>Metode Regresi Linier Berganda (Ordinary Least Square)</p>	<p>Variabel jam kerja, Modal usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang bakso di Kota Semarang.</p>

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Telur Asin Di Kabupaten Brebes. Tahun :2017	<p>Variabel Dependen: -Pendapatan Pedagang Tekur Asin</p> <p>Variabel Independen: -Modal Usaha -Tenaga Kerja -Insfrastruktur jalan tol -Lokasi Usaha -Jam Kerja - Lama Usaha</p> <p>Metode regresi linear berganda (OLS)</p>	<p>Variabel modal usaha, tenaga kerja, insfrastruktur jalan, lokasi, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di kabupaten brebes.</p> <p>Namun variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang telur asin</p>
--	---	---

C. Kerangka Pemikiran

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, seperti pedagang pasar tradisonal. Seperti halnya banyak para wanita yang memutuskan untuk berkerja, dikarenakan pendapatan seorang suami yang kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun karena keterbatas pendidikan membuat wanita memilih untuk membuka suatu usaha, salah satu nya berjualan sayuran. Untuk membuka suatu usaha khususnya berjualan sayuran tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

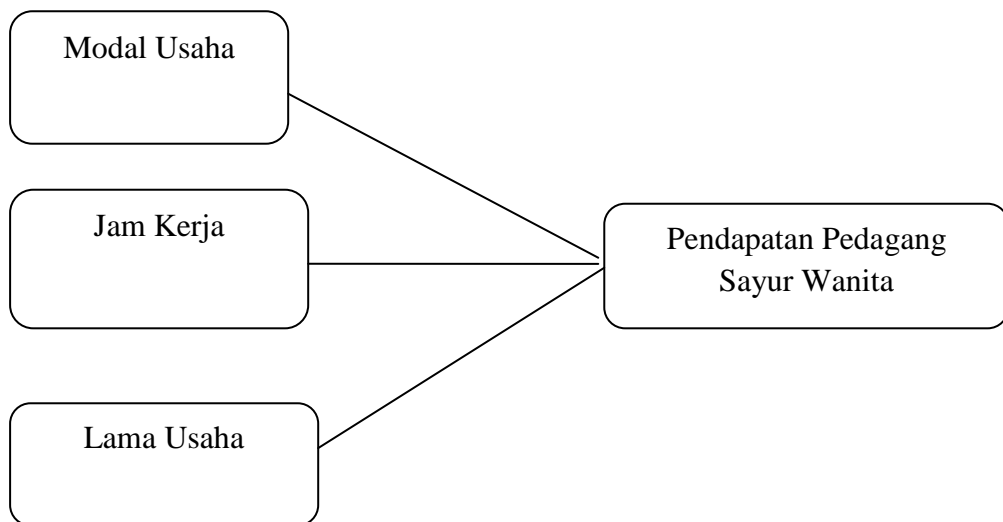
Menurut Martini (2012) Pendapatan diterima oleh masing masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan modal. Modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, karena modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal usaha yang dimiliki pedagang sayur tentunya memberikan keleluasaan bagi pedagang untuk menentukan kuantitas dan jenis barang yang akan dijual. Serta dengan modal usaha tersebut dapat membeli bahan baku

maupun peralatan yang diperlukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksinya, guna memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar. Sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar.

Tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Menurut Ehrenberg dan Smith dalam Dewi (2012), keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan puncak mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu. Salah satu cara untuk menggunakan waktu yang tersedia adalah dengan melakukan aktivitas-aktivitas di waktu senggang yang menyenangkan. Menurut Nicholson dalam Dewi (2012) ada dua akibat yang bisa ditimbulkan oleh adanya kenaikan tingkat upah yaitu : substitution effect dan income effect. Pengaruh meningkatnya tingkat upah terhadap jumlah jam kerja di sektor publik akan sangat tergantung dari kekuatan relative antara substitution dan income effect. Menurut penelitian Dewi (2012) bahwa jam kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Dan yang terakhir yang mempengaruhi pendapatan adalah lama usaha. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2006). Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih

kecil daripada hasil penjualan. Melalui pengalaman yang sudah diperoleh juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi situasi-situasi pada masa yang akan datang. Disamping itu, semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan juga akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijangkau (Bambang, 2008). Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijangkau maka akan menambah pendapatan dan akhirnya laba yang didapat akan bertambah. Hal serupa juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Artaman (2015). Dari penelitian tersebut terbukti lama usaha memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Perumnas Way Halim .
2. Diduga Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Perumnas Way Halim .
3. Diduga Jam Kerja berpengaruh positif, terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Perumnas Way Halim .
4. Diduga Modal usaha, lama usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Perumnas Way Halim.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer di dapat dari kuesioner dan wawancara langsung pedagang

sayur wanita di pasar Perumnas Way Halim. Sedangkan sumber data sekunder di dapat dari Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung, UPT Pasar Perumnas Way Halim dan BPS Provinsi Lampung.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2018 di wilayah Kota Bandar Lampung. Sesuai dengan topik penelitian berfokus pada pedagang wanita di Pasar Perumnas Way Halim Bandar Lampung

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Dan menggunakan metode *Regresi Linear Berganda*. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskann definisi operasional sebagai berikut:

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu sebagai berikut.

1. Modal Usaha (X1)

Modal Usaha adalah uang yang dikeluarkan pedagang untuk penyediaan barang-barang dagangan pada setiap harinya.

2. Lama Usaha (X2)

Lama Usaha adalah lamanya pedagang dalam menjalankan usahanya dalam hitungan tahun.

3. Jam Kerja (X3)

Jam Kerja adalah lama waktu yang dipergunakan pedagang dalam menjalankan usahanya dalam hitungan jam/hari

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan pedagang pasar Perumnas Way Halim, indikatornya adalah keuntungan atau laba para pedagang pasar, jumlah retribusi yang dibayarkan tiap hari, biaya yang dikeluarkan untuk tempat setiap harinya, dan biaya lainnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen-elemen sejenis yang menjadi objek penelitian, tetapi dapat dibedakan satu sama lain (Supranto, 2003). Sedangkan menurut Kuncoro (2003) populasi mempunyai arti yaitu kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang sayur wanita di Pasar Perumnas Way Halim. Jumlah populasi pedagang sayur wanita di Pasar Perumnas Way Halim adalah 40 orang yaitu hampan/los

2. Sampel

Penelitian yang menggunakan seluruh polpulasi disebut sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data degan mengambil elemen atau anggota populasi secara

keseluruhan untuk diselidiki. Data yang diperoleh dari hasil sensus disebut parameter atau data yang sebenarnya (Hasan, 2003)

Dalam penelitian ini dilakukan pada pedagang yang berjualan di los atau hamparan dan berjualan sayuran seperti cabai, kol, wortel, kentang, bawang, tomat dan labusiam.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk bahan atau data yang relevan, akurat dan reliable yang hendak kita teliti. Oleh karena itu perlu digunakan metode pengumpulan data yang baik dan cocok. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Metode Survei

Metode Survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data metode survei, yaitu:

- a. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan draf pertanyaan (angket) sebelumnya. Kusioner, merupakan susunan pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk tertulis.

- b. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

F. Metode Analisis

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan.

a. Tabel distribusi frekuensi

- 1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus Sturges yaitu:

$$k=1+3,3.\log n$$

Keterangan:

k = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

- 2) Menentukan panjang interval kelas

$$c = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Keterangan :

c = perkiraan besarnya (class width, class size, class length)

k = banyaknya kelas

X_n = nilai observasi terbesar

X_i = nilai observasi terkecil

b. Pie Chart

Pie chart dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya pengkategorian variabel tersebut ditampilkan dalam diagram lingkaran (pie chart).

2. Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual (Gujarati, 2007).

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul, dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan formulasi:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Maka

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 MK + \beta_2 LU + \beta_3 JK + e_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y_i	= Pendapatan Pedagang Sayur Wanita (Rp/hari)
β_0	= Intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
MK	= Modal Kerja (rupiah)
LU	= Lama usaha (tahun)
JK	= Jam Kerja (jam/hari)
e_i	= Standar Error

G. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda dengan metode OLS, maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Jarque Bera dengan melihat nilai probability. Jika nilai probability lebih besar dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0.05), maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain data terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai probability lebih kecil dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dalam penelitian ada permasalahan normalitas atau data tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti keadaan dari hubungan linear yang “sempurna”, atau tepat, di antara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model regresi. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Semakin besar nilai VIF, variabel X_i akan semakin “bermasalah” atau semakin kolinear. Sebagai suatu aturan baku, jika VIF suatu variabel melebihi 10, yang akan terjadi di mana jika R^2 melebihi 0,90, variabel tersebut dikatakan sangat kolinear. Kecepatan dari meningkatnya varians atau kovarian dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang didefinisikan sebagai :

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-r_{23}^2}$$

Seiring dengan $\frac{1}{1-r_{23}^2}$ mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas meningkat, varian dari sebuah estimator juga meningkat dan pada suatu nilai batas menjadi tidak terhingga (Gujarati, 2010).

H_0 : VIF > 10 terdapat multikolinearitas antar variabel bebas

H_a : VIF < 10 tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dimaksudkan untuk menilai apakah ada perbedaan varian residual di seluruh pengamatan dalam model regresi linear. Untuk melihat sebuah persamaan mengalami heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat output dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square pada Obs*R-Squared apabila nilai p value > 0,05 maka H_0 diterima atau berarti model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Jadi autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.

Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa

sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena kelembaban (inertia), terjadi bias spesifikasi bentuk fungsi yang dipergunakan tidak tepat, fenomena sarang laba-laba, beda keliru, kekeliruan manipulasi data dan data yang dianalisis tidak bersifat stasioner. Apabila data didalam penelitian terkena autokorelasi maka estimator menjadi LUE tidak lagi BLUE.

Cara untuk mendeteksi autokorelasi dengan Uji Breusch-Godfrey (uji BG) atau Uji Lagrange Multiplier (LM). Kriterianya adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari ($>$) $\sigma = 5\%$ berarti tidak terkena autokorelasi. sebaliknya ketika nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan ($<$) dari $\sigma = 5\%$ berarti terdapat autokorelasi.

H. Uji Statistik

Pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien dari variabel bebas secara parsial maupun secara bersama terhadap variabel terikat yaitu dengan pengujian *student* (uji-t) uji secara bersama (uji-F) dan determinasi berganda R^2

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji -t statistik)

Uji t digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2010).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i < 0$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i > 0$, variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat

Karena dalam penelitian ini semua hipotesis setiap variabel bebas sama, maka hipotesis yang di gunakan untuk semua sama.

Dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

2. Uji Signifikasni Simultan (Uji-F statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari semua variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Rumus Uji F seperti yang dikemukakan oleh sebagai berikut:

$$F_{tabel} = \frac{1}{F_{\alpha}(v_1, v_2)}$$

Dimana :

- v_1 = *numerator degree of freedom* (k-1)
- v_2 = *denominator degree of freedom* (n-k)
- α = tingkat signifikansi
- k = jumlah variabel
- n = jumlah pengamatan

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{paling tidak } \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Keputusan menolak atau diterima

H_0 adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (bebas) dalam menjelaskan secara keseluruhan terhadap variabel dependen (terikat) serta pengaruhnya secara potensial dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang dirumuskan dengan :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

- ✓ Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar.
- ✓ Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya R^2 berada diantara 0 – 1 atau $0 < R^2 < 1$.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur Pasar Perumnas Way Halim.
2. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur Pasar Perumnas Way Halim.
3. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur Pasar Perumnas Way Halim.
4. Modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur wanita di Pasar Pasar Perumnas Way halim

B. Saran

1. Modal kerja merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Perumnas Way Halim. Sebaiknya para pedagang meningkatkan jumlah modal yang digunakan sehingga dengan jumlah modal yang lebih besar diharapkan terjadinya peningkatan jumlah barang dagangan, sehingga para pedagang dapat meningkatkan pendapatannya. Dan untuk Pemerintah Kota Bandar Lampung beserta instansi terkait hendaknya

memberikan kemudahan pinjaman modal yang lebih lunak. Sehingga pedagang mendapatkan tambahan modal dengan mudah guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan mereka.

2. Jam kerja yang dimiliki pedagang sayur Pasar Perumnas Way Halim tergolong jam kerja panjang. Sebaiknya pedagang memanfaatkan jam operasional pasar sebaik mungkin. Dan dengan adanya jam operasional yang berlebihan justru dapat mengurangi produktifitas pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djaeni Sediaoetama. 2004. *"Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi"*. Edisi kelima. Jakarta : Dian Rakyat. Hal. 1-244.
- Akbar P.S dan Usman. 2008. *"Pengantar Statistika"*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ananta, Aris; Hatmadji : Sri Harjati (eds). 1985. *"Mutu Modal Manusia, Suatu Analisis Pendahuluan"*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar"*. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Asakdiyah, Salamatun & Tina Sulistyani. 2004. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta"*. *Jurnal Akutansi Dan Manajemen Volume 15*, Nomor 1, Hal. 55-65.
- Asmie, Poniwati. 2008. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta"*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Bambang, Riyanto. (2008). *"Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan"*. Edisi ke Empat. Yogyakarta: GPFE
- Basir. 1990. *Tourism, Ethnicity, and the State in Asian and Pacific. Region*. Jakarta.
- Basu Swastha & Irawan. (2005). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Boediono, 2002, *Ekonomi Mikro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*, Yogyakarta: Bpfe.
- Chintya, Wury Ajeng & Ida Bagus Darsana. 2013. *"Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran"*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, Hal. 277-283.
- Damayanti, Ifany. 2011. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

- Dewi, Putu Martini. 2012 .“*Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga*”. Jurnal ISSN : 2301-8968. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Univeritas Udayana
- Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung. 2015. Kota Bandar Lampung. Lampung.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitri Arianti. (2013). “*Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*”. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 16.
- Gujarati, Domar. 2010. “*Dasar-dasar Ekonometrika*”. Buku 1 Edisi 5. Jakarta :Erlangga.
- Hasan, Iqbal. 2003. “*Pokok-Pokok Materi Statistik 1*” Buku Edisi Kedua. Jakarta. PT.Bumi Aksara
- Irawan, Suparmoko. 1992. “*Ekonomi Pembangunan*”, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jaya, A. H. M. (2011). “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*”. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Khoiril, Umam. 2012. “*Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha Kembang Sari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil*”. Program Study DIII Perbankan Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Salatiga.
- Komaruddin. 1979. *Ensiklopedia Manajemen*. Bandung. Alumni.
- Lugianto, Deny Anggara. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Manulang. (1984). *Manajemen Personalita*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nababan, S.M Septia. 2013. “*Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*”. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal 2130-2141. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nicholson, Walter. 1989. “*Teori Ekonomi Mikro II*”. Jakarta. Rajawali Pers.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. “*Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan, Kota Semarang)*”. Semarang. Universitas Diponegoro.

- Raharjda, Pratama dan Mandala Manurung. 2016. *“Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi ketiga”*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saimul, 2014. *“Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pekerja Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”*. Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Septian, Nurulita, Rizka. (2017). *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Telor Asin di Kabupaten Brebes”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Setiana, Duwi. 2016. *“ Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung
- Simanjutak, Payaman J. 2001. *“Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia”*. Jakarta : lembaga Penerbit Fe-Ui
- Sugiharsono, dkk. 2000. *Ekonomi*. Grafindo Media Pertama. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. (2006). *“Teori Pengantar Ekonomi Mikro”*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2010. *“Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *“Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan”*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. *“Usaha Kecil dan Menengah Indonesia”* : Beberapa Isu Penting. Jakarta: Salemba Empat.
- Unit Pelaksana Teknis Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung. 2017. Kota Bandar Lampung. Lampung.
- Utami, Setyaningsih Sri Dan Edi Wibowo. (2013). *“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)”*. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan. Vol.13, No 2, Oktober 2013: Hal.171-180
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudirmansyah. (2011). *Pengertian Dan Jenis-Jenis Pasar*. Diakses dari <http://www.Sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenispasar.html>. Diunduh pada tanggal 5 Maret 2018